

**PENGARUH ARUS TRANSKULTURAL TERHADAP
KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA BAHASA MAHASISWA PADA
PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA**

Riska Siti Fatimah¹, Maria Fitriah², Robby Firliandoko³
Universitas Djuanda

E-mail: riskasitifatimah4691@gmail.com¹

Abstract

Nowadays, teenagers, including students, are starting to be reluctant to use their regional language as a cultural identity. This is influenced by the transcultural currents that occur. This research aims to determine the influence of transcultural currents on intercultural language communication of Bogor private students in the PMM Kemendikbudristek Batch 1 program. The method used is quantitative with a purposive sampling technique. The research instrument is an online questionnaire with data collection techniques using a Likert scale and WMS. Data analysis techniques include validity tests, Pearson product moment correlation tests, reliability tests and classical assumption tests. The results of the research show that transcultural currents have an influence on intercultural communication between languages of Bogor private students in the PMM program. The influence of transcultural currents that occurs is learning and following the language and body movements of interlocutors from other regions. There are also those who carry over until PMM is finished, students teach languages and body movements from other regions to friends from other regions.

Keywords — Intercultural Communication; PMM; Transcultural.

Abstrak

Dewasa ini, remaja termasuk mahasiswa mulai enggan menggunakan bahasa daerahnya sebagai identitas budaya. Hal tersebut dipengaruhi oleh arus transkultural yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus transkultural terhadap komunikasi antarbudaya bahasa mahasiswa swasta Bogor pada program PMM Kemendikbudristek Angkatan 1. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket online dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dan WMS. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji korelasi Pearson product moment, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus transkultural mempunyai pengaruh terhadap komunikasi antar budaya bahasa mahasiswa swasta Bogor pada program PMM. Pengaruh arus transkultural yang terjadi adalah mempelajari dan mengikuti bahasa serta gerak tubuh lawan bicara dari daerah lain. Ada pula yang terbawa hingga PMM selesai, mahasiswa mengajarkan bahasa dan gerak tubuh daerah lain kepada teman sekelas.

Kata Kunci — Komunikasi Antarbudaya; PMM; Transkultural.

1. PENDAHULUAN

Rahayu, Santosa, and Martono (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat fenomena semakin turun dan lunturnya kebudayaan bahasa pada kalangan anak muda termasuk mahasiswa yang dibuktikan dalam studi kasus pada mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa asli Banyumas yang kuliah di Unsoed hampir tidak pernah berbicara bahasa Banyumas dalam berkomunikasi. Fenomena tersebut terjadi akibat adanya arus transkultural yang mempengaruhi komunikasi mahasiswa. Tahun 2022, kemendikbud bekerja sama dengan

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) menyelenggarakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program tersebut di buat dengan tujuan agar mahasiswa mendapat pengalaman baru terkait dengan nilai-nilai keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa yang mungkin belum pernah di alami oleh mahasiswa selama hidupnya.

Program tersebut tentunya memicu arus transkultural secara langsung, yang dimana menurut Kuserdyana (2019) transkultural adalah sebutan untuk keadaan seseorang yang terputus hubungannya dengan budaya asalnya dalam kurun waktu sementara baik dalam waktu singkat maupun lama. Hal tersebut terjadi berdasarkan pengalaman pribadi dan pengetahuan objektif sejauh dapat diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus transkultural terhadap komunikasi antar budaya bahasa mahasiswa swasta Bogor pada program PMM Kemendikbudristek Angkatan 1. Manfaat penelitian ini diharapkan mahasiswa dan pembaca dapat terampil dalam berkomunikasi antar budaya dan mampu mengendalikan arus transkultural.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik sampling purposive sampling. Pada penelitian ini populasi yang diambil ialah 100 mahasiswa swasta Bogor yang mengikuti PMM 1. Instrumen penelitian berupa kuisisioner online dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala likert yang dimana memiliki bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Mulyani, S.E. et al., 2021

Responden diberikan sejumlah pernyataan (angket online) mengenai penelitian dan diminta untuk memilih satu dari 5 skor diatas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perolehan angka kriteria penafsiran menggunakan Weight Mean Score (WMS). Untuk itu diperlukan interval, disebutkan pada rumus berikut:

$$M = \frac{\sum f(x)}{N}$$

Keterangan:

M : Meankriteria rata-rata

$\sum$: Penjumlahan

f : Frekuensi jumlah responden

x : Pembobotan skala nilai (skor)

N : Jumlah Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer diantaranya observasi, penyebaran angket (kuisisioner) dan wawancara. Sedangkan data sekunder diantaranya jurnal, e-book seta buku. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis statistik mulai dari uji validitas untuk menentukan apakah pernyataan-pernyataan dalam suatu kuesioner dapat memberikan informasi tentang apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap sah (Amruddin et al., 2022). Selanjutnya data dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dan

stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

$$r_{hitung} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{hitung} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya pernyataan

$\sum S_i^2$: Jumlahvarian butir

S_i^2 : Varians total

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi spearman teori ini dikemukakan oleh Carl Spearman dengan bantuan analisis program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) for windows. Uji korelasi spearman digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel (Rosalina et al., 2023).

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) dengan nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika hasil nilai yang mendekati suatu variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis maka peneliti melakukan Uji T untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Hipotesis dapat diterima atau ditolak diketahui melalui uji t (Ghozali, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Rekapitulasi Penilaian Variabel Independen

Indikator	Penilaian	Kategori
<i>Cultural Maintenance</i>	4,15	Baik
<i>Contact and Participant</i>	4,83	Sangat Baik
Rata-Rata Tanggapan Mahasiswa Terhadap Variabel Independen	4,48	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil rekapitulasi variabel independen arus transkultural (X1) menyatakan rata-rata penilaian mahasiswa PMM 1 adalah 4,48 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada item indikator Contact and Participant dengan skor 4,83 termasuk kategori sangat baik dan skor terendah terdapat pada item Cultural Maintenance dengan skor 4,15 termasuk kategori baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PMM 1 mengalami arus transkultural, yaitu Cultural Maintenance dan Contact and Participant dengan bentuk mempelajari kebudayaan lain, berinteraksi serta beradaptasi dengan teman budaya lain, menggunakan pakaian khas daerah, mengikuti pameran kebudayaan, dan lainnya.

Tabel 3 Rekapitulasi Penilaian Variabel Dependen

Indikator	Penilaian	Kategori
Strategi Konvergensi (<i>Convergence</i>)	3,92	Baik
Strategi Divergensi (<i>Divergence</i>)	4,21	Sangat Baik
Akomodasi Berlebihan (<i>Overaccomodation</i>)	4,39	Sangat Baik

Rata-Rata Tanggapan Mahasiswa Terhadap Komunikasi Antar Budaya Bahasa	4,25	Sangat Baik
--	-------------	--------------------

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 hasil rekapitulasi variabel dependen komunikasi antar budaya bahasa (Y1) menyatakan rata-rata penilaian mahasiswa PMM 1 adalah 4,25 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada item indikator akomodasi berlebihan (Overaccomodation) sebesar 4,39 termasuk dalam kategori sangat baik dan skor terendah terdapat pada item indikator strategi konvergensi (Convergence) sebesar 3,92 termasuk dalam kategori baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PMM 1 menggunakan komunikasi antar budaya bahasa diantaranya strategi konvergensi (convergence), strategi divergensi (divergence), dan akomodasi berlebihan (overaccomodation) dalam bentuk menyelipkan bahasa daerah, menggunakan logat khas daerah, menggunakan gesture khas daerah dan lainnya. Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa komunikasi antar budaya bahasa mahasiswa PMM 1 terpengaruh oleh arus transkultural seperti mengikuti logat dan bahasa lawan bicara, hingga turut mengajarkan kebudayaan lain kepada teman sekelas.

Uji validitas kuesioner penelitian disebarkan kepada mahasiswa swasta Bogor di Universitas Djuanda 2020 diluar populasi penelitian dengan jumlah responden 20 mahasiswa. Maka jumlah r tabel yaitu 0,254. Sehingga r hitung > 0,254. Berikut hasil uji validitas variabel penelitian:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Arus Transkultural (X1)

Variabel	Indikator	Corelation (r hitung)	Ketetapan (r tabel)	Keterangan
Arus Transkultural (x)	X _{1.1}	0,265	0,254	Valid
	X _{1.2}	0,368	0,254	Valid
	X _{1.3}	0,407	0,254	Valid
	X _{1.4}	0,471	0,254	Valid
	X _{1.5}	0,298	0,254	Valid
	X _{1.6}	0,404	0,254	Valid
	X _{1.7}	0,565	0,254	Valid
	X _{1.8}	0,469	0,254	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 25)

Hasil uji validitas variabel arus transkultural nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai hasil uji validitas pada variabel arus transkultural r hitung terkecil yaitu sebesar 0.265 > 0.254 dan nilai r hitung terbesar yaitu 0.565 > 0.254. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel arus transkultural dinyatakan valid.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Antar

Variabel	Indikator	Corelation (r hitung)	Ketetapan (r tabel)	Keterangan
Komunikasi Antar Budaya Bahasa (Y)	Y _{1.1}	0,344	0,254	Valid
	Y _{1.2}	0,819	0,254	Valid
	Y _{1.3}	0,687	0,254	Valid
	Y _{1.4}	0,705	0,254	Valid
	Y _{1.5}	0,684	0,254	Valid
	Y _{1.6}	0,630	0,254	Valid
	Y _{1.7}	0,619	0,254	Valid
	Y _{1.8}	0,325	0,254	Valid
	Y _{1.9}	0,738	0,254	Valid
	Y _{1.10}	0,775	0,254	Valid
	Y _{1.11}	0,855	0,254	Valid

	Y _{1.12}	0,927	0,254	Valid
	Y _{1.13}	0,923	0,254	Valid
	Y _{1.14}	0,853	0,254	Valid
	Y _{1.15}	0,887	0,254	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengujian validitas indikator pada variabel Komunikasi Antar Budaya Bahasa (Y) dengan menggunakan korelasi Spearman rank menunjukan seluruh indikator berstatus valid, sesuai dengan ketentuan r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai koefisien korelasi terkecil sebesar 0,325 dinyatakan valid dalam tahap uji ini.

Pada penelitian ini dilakukan pula uji reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Ketetapan (α)	Keterangan
Arus Transkultural	0,672	0,6	Reliabel
Komunikasi Antar Budaya Bahasa	0,948	0,6	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 25)

Untuk setiap variabel nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel.

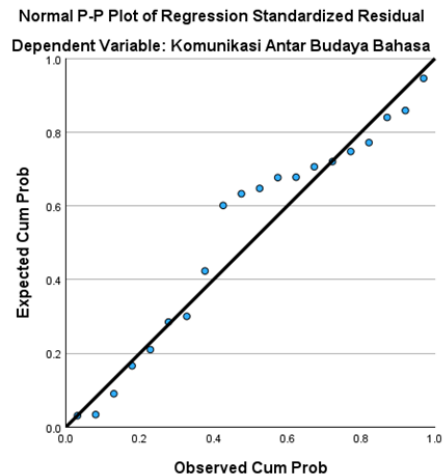
Dilakukan pula uji normalitas untuk mengetahui apakah residu, faktor perancu, atau model regresi berdistribusi normal. Plot probabilitas normal digunakan dalam analisis regresi ini untuk membandingkan distribusi kumulatif data sebenarnya dan distribusi kumulatif data yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.94262842
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.085
	Negative	-.204
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.029
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.027
	99% Confidence Interval Lower Bound	.023
	Upper Bound	.032

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov

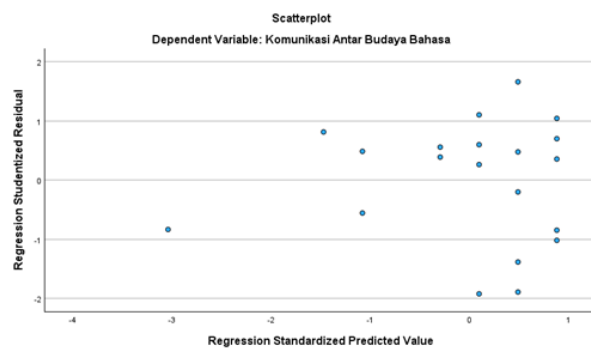
Hasil uji normalitas menggunakan standardized residual pada gambar 1, diperoleh nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov yaitu sebesar 0,29. Angka sig. kolmogrov-Smirnov tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig.>0,05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Pada gambar 2 hasil uji normalitas dengan Normal probability plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas. Kesimpulan yang didapatkan menyatakan bahwa hasil distribusi kuesioner pada penelitian dapat dikatakan normal dari hasil uji normalitas probability plot.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah varians dari satu residu dan pengamatan lainnya adalah serupa. Pendekatan scatter plot, yang melibatkan pembuatan grafik nilai ZPRED (nilai prediksi) terhadap SRESID (nilai sisa), digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Pada gambar 3 uji heteroskedastisitas scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 7 Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.612	6.875		-2.853	.005
	Arus Transkultural	2.321	.190	.776	12.187	<.001

a. Dependent Variable: Komunikasi Antar Budaya Bahasa

Sumber: Hasil Penelitian diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = -19,612 + 2,321X$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = -19,612

Jika variabel arus transkultural dianggap sama dengan nol, maka variabel hasil komunikasi antar budaya bahasa sebesar -19,612

2. Koefisien arus transkultural $X = 2,321$ memiliki nilai positif

Dapat diartikan arus transkultural (X) berpengaruh positif terhadap komunikasi antar budaya bahasa (Y).

Dengan menguji nilai R maka dapat diketahui kekuatan korelasi antara variabel bebas arus transkultural (X) dengan variabel terikat komunikasi bahasa antarbudaya (Y). Sedangkan nilai R square menunjukkan determinasi (R^2) atau kontribusi pengaruh arus transkultural (X) terhadap komunikasi linguistik antarbudaya (Y). Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.598	5.792

a. Predictors: (Constant), Arus Transkultural

Sumber: Hasil Penelitian diolah, 2024

Nilai R^2 atau R square = 0,602 = 60,2% terdapat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi bahasa antarbudaya dipengaruhi oleh variabel independen aliran transkultural sebesar 60,2%, dan sisanya variasi berasal dari variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Berbagai indikator, teknik penelitian, dan topik lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini dapat menjadi contoh faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini..

Dengan membandingkan t hitung dan t tabel, jika t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel) maka menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel bebas aliran transkultural (X) terhadap variabel terikat bahasa komunikasi antar budaya (Y) secara individu (parsial). Berikut hasil keluaran SPSS:

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.612	6.875		-2.853	.005
	Arus Transkultural	2.321	.190	.776	12.187	<.001

a. Dependent Variable: Komunikasi Antar Budaya Bahasa

Sumber: Hasil Penelitian diolah, 2024

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 100-1-1 = 98$, diperoleh $t_{tabel} = 1,984$

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (arus transkultural) diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,187 > 1,984 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 < 5\%$, jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel arus transkultural berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen komunikasi antar budaya bahasa mahasiswa swasta Bogor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pengaruh Arus Transkultural Terhadap Komunikasi Antar Budaya Bahasa Mahasiswa Swasta Bogor pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Kemendikbudristek Angkatan 1, dapat diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa PMM 1 menyetujui arus transkultural terjadi akibat tuntutan program seperti adanya mata kuliah wajib “modul nusantara” yang mempelajari kebudayaan lain, “pameran kebudayaan” yang menggunakan pakaian khas daerah juga menyajikan makanan daerah. Adapula arus transkultural terjadi sebagai bentuk upaya beradaptasi dengan cara berinteraksi dengan peserta atau warga yang memiliki perbedaan budaya, dan sebagainya. Kemudian, komunikasi antar budaya bahasa yang digunakan pada program PMM diantaranya seringkali tanpa sadar menggunakan logat daerah sendiri dan menyelipkan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Sehingga, arus transkultural berpengaruh terhadap komunikasi antar budaya bahasa mahasiswa swasta Bogor pada program PMM. Pengaruh dari arus transkultural yang terjadi ialah mempelajari dan mengikuti bahasa serta gesture lawan bicara dari daerah lain. Adapula yang terbawa hingga PMM selesai dilaksanakan, mahasiswa mengajarkan bahasa serta gesture daerah lain kepada teman sekelas juga berujung memiliki keinginan untuk pindah ke daerah pelaksanaan PMM.

REFERENCES

- Al-Gazali, M. Y. I. (2023). Interaksi Sosial Masyarakat Berbeda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya Di Kota Tua Ampenan Mataram.
- Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Anwar, R. N. (2022). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1106–1111. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Hanafi, W., Susanto, A., Totto, F., Lembang, D., Yulianti, N. R., Syarif, I., Aji, R., Rianita, M., & Sinaga, E. (2023). Holistic & transkultural nursing.
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtenier, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2020). Bunga Rampai Keperawatan Transkultural. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 465–473. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.666>
- Kepribadian. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Mahmudah, M., & Mansyur, M. A. (2021). Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Jawa Dan Madura. *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v1i1.805>
- Merdeka, K. K. P. M. (2022). Panduan Operasional Baku (Pob) Pertukaran Mahasiswa Merdeka (Vol. 2).
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). Penyesuaian Diri Terhadap Fenomena Culture Shock Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.
- Mulyana D, R. J. (2013). Komunikasi Antar Budaya. *Dasar Dasar Komunikasi*, January, 385–407.
- Mulyani, S.E., M. S. D. S. R., Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (2021). Metode Penelitian.

- Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi, 3(1), 61–70.
<https://doi.org/10.47776/10.47776/mjprs.003.01.05>
- Nikmah, S. (2018). Komunikasi Antar Budaya Tinjauan Konsep dan Praktis. In Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Rahayu, R. S., Santosa, I., & Martono, N. (2023). Minat Mahasiswa Asli Banyumas Berbahasa Banyumasan di Tengah Arus Transkultural pada Mahasiswa Unsoed. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 7(1), 169–180. <https://doi.org/10.22437/titian.v7i1.25939>
- Suryan, R., Salam, N. E., & Yozani, R. E. (n.d.). Akomodasi Komunikasi dalam Interaksi Antar Budaya Suku Banjar dengan Suku Melayu di Desa Sanglar, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 5134–5139.
- Syafrida, S., & Azhar, A. A. (2023). Culture Shock Dalam Interaksi Komunikasi Antarbudaya Suku Jawa dan Suku Batak di Kota Medan. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 5(6), 3171–3187. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3870>
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 7(2). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>